

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gandum merupakan komoditas pangan yang terbanyak diproduksi di dunia dibanding jagung dan padi, bahkan jumlah produksinya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan tingkat pertumbuhan produksi rata-rata 2-3% pertahun, gandum menjadi tanaman utama di dunia. Permintaan akan gandum tidak terlepas dari banyaknya derivasi produk yang bisa dihasilkan dari gandum. Jika diolah menjadi tepung, turunan gandum ini dapat digunakan untuk membuat berbagai olahan makanan. Dari segi modernitas pangan, gandum lebih unggul dari tanaman serelia lain seperti jagung dan padi, gandum merupakan salah satu tanaman serelia yang menjadi sumber kalori. Maka pertimbangan yang dilakukan pemerintah pada zaman itu memperkenalkan tepung gandum sebagai salah satu pangan alternatif kebutuhan pokok Indonesia divertisifikasi makanan, saat bersamaan harga gandum yang relatif stabil dan volume yang di perdagangan cukup banyak. Sehingga beras pada saat itu bersubstitusi dengan tepung terigu, konsumsi pangan berbasis tepung terigu semakin berkembang di Indonesia. Dampak dari perubahan pola konsumsi dari masyarakat antara lain adalah meningkatnya permintaan terhadap produk olahan gandum. Gandum sesungguhnya bukanlah makanan pokok penduduk Indonesia namun selama beberapa tahun terakhir perannya sangat penting bagi kelangsungan hidup Penduduk Indonesia (Wulandari et al., 2019).

Tanaman gandum telah lama dibudidayakan di beberapa daerah Indonesia namun dalam skala kecil. Daerah tempat dibudidayakan gandum yaitu di Pasuruan, Probolinggo, Salatiga, Berastagi dan dapat peluang untuk perkembangan dengan skala luas di daerah Gowa dan Enrekang, Soe, Marauke, Tumohon (Mujiharto dan Syafruddin, 2016).

Upaya pengembangan budidaya gandum di Indonesia adalah terbatasnya tersedianya galur-galur yang cocok untuk ditanam. Indonesia juga menjadi negara beriklim tropis dan bukan merupakan wilayah yang sesuai untuk memproduksi gandum. Tanaman gandum memerlukan suhu yang sejuk di atas 20⁰C tetapi kurang dari 30⁰C agar tanaman tidak peka terhadap penyakit daun (Praptana dan Hermanto, 2016). Permasalahan tersebut yang menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara importir gandum terbesar kedua setelah Mesir (Aptindo, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu bagaimana *trend* impor gandum Indonesia selama periode 2010-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui *trend* impor gandum Indonesia selama periode 2010-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial ekonomi pertanian, khususnya pada impor gandum.
2. Memberikan gambaran bagi pelaku usaha tentang perkembangan gandum yang terjadi di Indonesia untuk pengembangan usaha.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan dan strategi untuk mengurangi impor gandum Indonesia.